



Analisis Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Analysis Of Utilization Of Village Funds In Bissoloro Village, Kecamatan Bungaya, Gowa Distric

Jumardi*; Amir Muhiddin; Hamrun; Nur Khaerah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

ARTIKEL INFO

* Corresponding author;
jumardimardi9@gmail.com

Kata Kunci: Key Word:

dana desa;
pemanfaatan;

utilization;
village funding;

ABSTRAK/ ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Tipe penelitian Fenomenologi. dengan Tujuan Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Dana Desa Dan Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Didukung data kualitatif dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bissoloro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Yaitu Data Primer Dan Data Sekunder. Informan penelitian dilakukan pada Kades bissoloro, BPD Bissoloro dan Tokoh masyarakat Bissoloro. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, Wawancara dan Dokumen. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk melaksanakan program pembangunan Kota Bunga di desa Bissoloro pemerintah desa menyerukan kepada masyarakat untuk menanam tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu, peran masyarakat adalah sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek sehingga diharapkan masyarakat dapat terjun langsung pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dilihat dari keindahan alam yang di miliki oleh desa bissoloro di harapkan akan membuat desa bissoloro menjadi kawasan wisata yang banyak di kunjungi wisatawan.

This research used descriptive qualitative research with type of research of phenomenology. with Objectives To know how to Use Village Funds And To know what are the supporting factors and factors inhibiting the Village Government in the Utilization of Village Funds in the Village Bissoloro, District Bungaya Gowa District. Supported qualitative data where the researcher tries to reveal a fact or reality about Utilization of Village Fund in Bissoloro Village. Sources of data used in this study Named Primary Data and Secondary Data. Informant research conducted at Kades bissoloro, BPD Bissoloro and community leaders Bissoloro. Data collection techniques using observation, Interview and Document. In this study the analysis used is intera00ctive and lasted continuously until complete, so the data is saturated. The results of this study indicate that to implement the program. the development of the Flower City in the village of Bissoloro village government calls on the community to grow ornamental plants that have economic value. In addition, the role of society is as the subject of development rather than as an object so it is expected that the community can go directly to planning development rather than as an object so it is expected that the community can go directly to planning, implementation and supervision activities. Judging from the natural beauty that is owned by the village bissoloro in hopes will make the village bissoloro a tourist area that many tourists visit.

PENDAHULUAN

Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai kondisi sosial dan budaya termasuk dalam pengaturan keuangan. Namun Keberadaaan akuntabilitas begitu vital terhadap terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, demokratis dan amanah (Nahrudin, 2014).

Dengan adanya Penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik, demokratis, dan amanah maka diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk sistem pemerintahan yang mengatur rencana pengembangan jangka panjang, kebijakan dan peraturan desa serta sumber pembiayaan pembangunan. Perlu adanya pengaturan secara tegas dan konsisten tentang anggaran biaya pembangunan desa baik di tingkat nasional hingga daerah. Kewenangan daerah untuk mengatur proporsi anggaran pembangunan desa sangat penting sebagai wujud keberpihakan kepada masyarakat desa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka pembangunan baik berupa pembangunan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di desa khususnya di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Sebuah program pembangunan yang ingin dilakukan pemerintah Desa Bissoloro di Kecamatan Bungaya adalah Pembangunan kota bunga. Mengingat hal ini memakan banyak anggaran Desa sehingga menarik saya untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan.

METODE

Tipe dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran dengan jelas tentang Analisis pemanfaatan dana Desa di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Waktu pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan setelah seminar proposal. Penelitian dilakukan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian

tersebut adalah karena Desa ini memiliki tingkat Kesulitan Geografis Tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk menandai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut namun, mengingat dana desa bersumber dari Belanja Pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa. Berdasarkan pendapat tersebut penulis tertarik meneliti pemanfaatan Dana Desa dalam aspek pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seperti berikut ini:

Pembangunan

Pembangunan merupakan proses yang mencakup perubahan atas berbagai struktur sosial yang ada didalam masyarakat, menurut Siagian dalam Khairuddin (2000: 24) pembangunan merupakan rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Artinya, keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan yang akan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya, apalagi Kajian Otonomi Daerah. Secara kebetulan, salah satu aspek penting dalam proses percepatan pembangunan adalah melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dianggap penting karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Dari hasil yang dapat disimpulkan penulis yaitu rencana pemerintah desa Bissoloro untuk melaksanakan program pembangunan Kota Bunga di desa Bissoloro pemerintah desa menyerukan kepada masyarakat untuk menanam tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan harus merupakan hal dasar yang harus diperhatikan oleh pemerintah, karena masyarakatlah yang paham betul tentang kondisi geografis desa Bissoloro. Rancangan

program inipun mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa (DD) harus mengacu pada asas-asas pengelolaan keuangan desa yang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 2 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran”.

Alokasi Dana Desa dimaksudkan untuk membiayai program pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari Dana Desa (DD) adalah :

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
- b. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipasi sesuai dengan potensi desa.
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu upaya pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada pembangunan Kota Bunga di Desa Bissoloro adalah peran masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek sehingga diharapkan masyarakat dapat terjun langsung pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu intruksi dari kepala desa Bissoloro agar masyarakat mulai memelihara tanaman hias agar mampu menganggkat stabilitas ekonomi di Desa Bissoloro.

Faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan kota Bunga

Faktor Pendukung

Faktor utama yang menjadi pendukung dalam pengembangan obyek wisata bunga adalah keindahan alam yang dimiliki. Hamparan lahan petani yang luas serta setiap rumah ditanami berbagai macam bunga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Bissoloro. Dari hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang memberikan dukungan terhadap realisasi program

pembangunan Kota Bunga adalah keindahan alam yang dimiliki dengan adanya hamparan lahan pertanian yang membentang membuat masyarakat yang berkunjung merasa nyaman dengan suasana sejuk yang masih sangat alami serta sikap masyarakat yang mulai menerima perkembangan desanya sebagai desa wisata sehingga lahan masyarakatpun dijadikan sebagai lokasi objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Faktor Penghambat

Dana desa yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembangunan pada dasarnya mengalami sebuah hambatan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa Bissoloro. Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat di simpukan bahwa hal yang menjadi faktor penghambatnya adalah, belum magsifnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait pembangunan Kota bunga menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Bissoloro yang masih minim membuat sulitnya pemerintah untuk merealisasikan program pembangunan kota bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Bissoloro Dalam pembangunan kota bunga sudah di paparkan anggran yang digunakan untuk pembangunan kota bunga ini sebesar Rp.8.700.000,-dengan rincian anggaran pelatihan, pembelian bibit, sosialisasi dan workshop pengembangan kota bunga. Untuk melaksanakan program pembangunan Kota Bunga di Desa Bissoloro pemerintah desa menyerukan kepada masyarakat untuk menanam tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan harus merupakan hal dasar yang harus diperhatikan oleh pemerintah, karena masyarakatlah yang paham betul tentang kondisi geografis desa Bissoloro. Rancangan program inipun mendapat respon yang baik dari masyarakat. Pemerintah Desa dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat pada pembangunan Kota Bunga di Desa Bissoloro adalah peran masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek sehingga diharapkan masyarakat dapat terjun langsung pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu intruksi dari kepala desa Bissoloro agar masyarakat mulai memelihara tanaman hias agar mampu menganggkat stabilitas ekonomi di Desa Bissoloro.

Faktor Pendukung Pembangunan Kota Bungayaitu keindahan alam yang dimiliki dengan adanya hamparan lahan pertanian yang membentang membuat masyarakat yang berkunjung merasa nyaman dengan suasana sejuk yang masih sangat alami serta sikap masyarakat yang mulai menerima perkembangan desanya sebagai Desa wisata sehingga lahan masyarakatpun dijadikan sebagai lokasi objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, Faktor Penghambat belum masifnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait pembangunan Kota bunga menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Bissoloro yang masih minim membuat sulitnya pemerintah untuk merealisasikan program pembangunan kota bunga.

REFERENSI

JOURNAL:

- Cakrawijaya, M.A., dkk. (2014). Evaluasi Program Pengebangan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 25, no. 2, hlm. 137-156. Institut Teknologi Bandung.
- Nahrudin, Z. (2014). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2).
- Riyani Nunuk (2016) ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus di Desa Singopran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun) Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Oktober 2016.
- Putra, dkk. 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. (*Jurnal*). Universitas Brawijaya. Vol. 1, No. 6 Hal 123-1212.
- Sakinah Nadir, (2013), Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa, Volume 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin, Makassar
- Thomas. 2013. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebang, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung". *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 1, No. 1, hlm: 51-64.